BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia yang hidup wajib untuk mencari ilmu, salah satunya adalah melalui pendidikan. Tujuan utama pendidikan yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 2 pasal 3 adalah :

> "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan harus mampu meningkatkan kualitas manusia seutuhnya, melalui olah hasil, olah pikiran, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi masa depan, demikian pula pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, pemerintah telah mengatur di dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat (2) yaitu: "Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus". Dari penjelasan tersebut jelas anak Tunagrahita pun berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan demikian anak-anak yang berkebutuhan khusus termasuk didalamnya tunagrahita ringan juga perlu mendapat perlindungan hak sama.

Perubahan paradigma mengenai Pendidikan Luar Biasa termasuk pendidikan bagi anak tunagrahita dari penyelenggaraan yang berupa khusus (segregasi) ke penyelenggaraan inklusi saat ini menghendaki bahwa anak tunarahita diberi kesempatan seluas-luasnya untuk belajar, bermain, berkerja dan bergaul di masyarakat pada umumnya yang sesuai dengan keadaannya. Hal ini tentu menuntut kemampuan anak tunagrahita agar dapat menyatakan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki kemampuan intelektual jauh dibawah rata-rata serta mengalami kesulitan dalam perilaku adaptif dan

terjadi dalam masa perkembangan. Hal tersebut memberikan dampak yang cukup besar pada anak tunagrahita dalam hal akademik, kemandirian, serta keterampilan bersosialisasi sehingga anak tunagrahita dalam kehidupan sehari-harinya sangat tergantung pada bantuan orang lain.

> Bagi anak tunagrahita, sekurang-kurangnya diperlukan dua bidang kemandirian yang harus dimiliki yaitu: (1) keterampilan dasar dalam hal membaca, menulis, komunikasi lisan, dan berhitung, (2) keterampilan perilaku adaptif yaitu keterampilan mengurus diri dalam kehidupan sehari-hari *(personal living skills),* dan keterampilan menyesuaikan diri dengan lingkungan *(sosial living skills).* (Zaenal Alimin, 2006).

Pelayanan pendidikan yang diberikan di sekolah khusunya oleh guru memiliki ruang lingkup yang terbatas oleh waktu. Pembelajaran pada anak Tunagrahita , pada dasarnya mereka mengalami kesulitan memahami hal-hal yang sifatnya abstrak terutama dalam pembelajaran matematika khususnya konsep geometri. Peran dan upaya guru yang oftimal sangat diperlukan, dari mulai proses persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, media yang diperlukan, sehingga pada akhirnya anak tunagrahita termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan di lapangan pada saat pra observasi bahwa anak tunagrahita ringan masih dapat mengikuti pelajaran matematika jika materi, strategi, serta penunjang lainnya yang diberikan oleh guru disesuiakan dengan kebutuhan anak tersebut. Diantara materi matematika yang diajarkan adalah geometri atau materi mengenai bangun ruang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mencoba untuk mengetahui dan menggalin informasi secara obyektif dan mendalam mengenai " upaya guru dalam meningkatkan kemampuan konsep geometri tiga dimensi pada anak Tunagrahita ringan di SDN Putraco Indah Bandung".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, supaya penelitian lebih terfokus dan terarah, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

"Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan memahami konsep geometri tiga dimensi pada anak Tunagrahita ringan di SDN Putraco Indah Bandung?"

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap subjek penelitian maka secara khusus fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru dalam penyusunan program pembelajaran konsep geometri tiga dimensi untuk anak tunagrahita ringan di SDN Putraco Indah Bandung ?
2. Bagaimana proses yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan konsep Geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan di SDN Putraco Indah Bandung ?
3. Media apa yang digunakan oleh guru dalam menerapkan konsep geometri pada anak tunagrahita ringan di SDN Putraco Indah Bandung ?
4. Hambatan apa yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran geometri tiga dimensi bagi anak tunagrahita ringan di SDN Putraco Indah Bandung ?
5. Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran geometri bagi anak tunagrahita ringan di SDN Putraco Indah Bandung ?

D. Tujuan dan Penggunaan Penelitian

1. Tujuan Umum

Setiap kegiatan penelitian selalu mempunyai arah yang hendak dituju. Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah memperoleh gambaran yang jelas dan nyata sebagai jawaban atas rumusan dan fokus permasalahan. Oleh karena itu secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan konsep geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan di SDN Putraco Indah Bandung.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk memperoleh data lapangan yang berkaitan dengan:

1. Penyusunan program pembelajaran konsep geometri tiga dimensi untuk anak tunagrahita ringan di SDN Putraco Indah Bandung.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan konsep Geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan di SDN Putraco Indah Bandung.
3. Media apa yang digunakan oleh guru
4. Hambatan apa yang dialami guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan di SDN Putraco Indah Bandung?
5. Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan yang muncul pada saat proses pembelajaran geometri pada anak tunagrahita ringan di SDN Putraco Indah Bandung?

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Secara ilmiah manfaat penelitian ini diharapkan sebagai suatu pengembangan ilmu yang dapat memberikan sumbangan atau kontribusi pengetahuan bagi ilmu pendidikan, yang berdampak kepada peningkatan kompetensi guru dalam memeberikan layanan bagi anak berkebutuhan khusus, khsususnya anak tunagrahira ringan di sekolah dasar.

2. Kegunaan Praktis

1. **Bagi anak**

   Membantu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan secara lebih oftimal.

2. **Bagi guru**

   Sebagai bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan program pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam

melakukan praktek layanan pendidikan pada anak Tunagrahita ringan lebih baik dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan cara yang tepat dalam proses pembelajaran geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan di sekolah dasar.

3. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang upaya bagaimana meningkatkan kemampuan konsep geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan .

4. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pemangku kebijakan Kepala Sekolah dapat memberikan bahan acuan untuk pengelolaan yang baik lagi khususnya dalam upaya meningkatkan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) secara umum dan anak tunagrahita ringan secara khusus.